

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tentang Penggunaan Fenomenologi dalam Riset Akuntansi Budaya

Mohamad Anwar Thalib

¹Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

**Corresponding author*

E-mail: mat@iaingorontalo.ac.id (Mohamad Anwar Thalib)

Article History:

Received: Maret, 2023

Revised: Maret, 2023

Accepted: Maret, 2023

Abstract: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah tentang penggunaan fenomenologi dalam riset akuntansi budaya. Pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi yaitu penjelasan materi tentang fenomenologi dan kelima analisis datanya, pemberian contoh fenomenologi dalam riset akuntansi budaya, dan pelatihan penggunaan fenomenologi dalam riset akuntansi budaya. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah tentang penggunaan fenomenologi dalam riset akuntansi budaya. Hal ini tercermin melalui jawaban para peserta pelatihan yang telah mampu menyusun instrumen pertanyaan yang berfokus pada pendekatan fenomenologi, serta para peserta telah mampu mengidentifikasi noema, epoche, noesis, *Intentional analysis*, *eidetic reduction* dari setiap jawaban hasil wawancara

Keywords:

fenomenologi, akuntansi budaya, mahasiswa, pelatihan

Pendahuluan

Topik pelatihan ini menarik untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena penggunaan teori-teori sosial, salah satunya fenomenologi, telah marak dilakukan dalam kajian akuntansi budaya. Beberapa peneliti tersebut di antaranya adalah (Zalshabila, 2012), (Lestari, 2018), (Ruslin & Pratiwi, 2021), (Putra & Kamayanti, 2013), (Hafni, 2017), (Komalasari et al., 2019), (Kristanto et al., 2017), (Prasdika et al., 2018), (Yulianti, 2016). Namun sejauh ini, di mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, belum pernah mengangkat topik penelitian skripsi akuntansi budaya menggunakan pendekatan fenomenologi.

Hal ini tentu sangat disayangkan, sebab berdasarkan hasil diskusi pemateri dengan para mahasiswa di jurusan tersebut menemukan fakta bahwa para mahasiswa memiliki minat untuk mengangkat topik penelitian skripsi akuntansi

budaya dengan pendekatan fenomenologi. Namun hal tersebut masih terhalang dengan kurang percaya dirinya mereka atas pemahaman tentang pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemateri tergerak untuk menyelenggarakan pelatihan tentang pendekatan fenomenologi untuk riset akuntansi budaya. Pelatihan tentang penulisan karya tulis ilmiah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya saja (Amaliah, 2021), (Nurgiansah, 2020), (Thalib, 2022a), (Thalib, 2022b), (Thalib, 2022c), (Thalib, 2022d). Namun beberapa pelatihan tersebut belum memfokuskan materi pelatihannya pada pendekatan fenomenologi. Hal inilah yang membedakan antara topik pelatihan ini dengan beberapa pelatihan karya tulis ilmiah sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya, maka yang menjadi rumusan pertanyaan pelatihan ini adalah bagaimanakah pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah setelah mengikuti pelatihan tentang pendekatan fenomenologi untuk riset akuntansi budaya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah tentang penggunaan fenomenologi dalam riset akuntansi budaya.

Metode

Pelatihan ini dilaksanakan secara *offline*, tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di ruangan kelas jurusan akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 16 November 2022, pukul 13.00. Subjek dalam pelatihan ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi syariah semester 5. Mahasiswa tersebut berjumlah 21 orang yang terdiri 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian memfokuskan pelatihan ini pada mahasiswa akuntansi di semester 5 disebabkan saat ini mereka sementara menyusun proposal untuk penelitian skripsi. Selain itu juga para mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka tertarik menggunakan pendekatan teori-teori sosial seperti fenomenologi untuk kajian penelitiannya.

Pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pertama, pemaparan tentang fenomenologi, jenis fenomenologi, dan analisis datanya; tahapan kedua, pemberian contoh tentang penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan fenomenologi untuk riset akuntansi budaya; tahapan ketiga, pelatihan penggunaan pendekatan fenomenologi dan lima analisis data yaitu *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, *eidetic reduction*. Pada tahapan ketiga ini sekaligus digunakan untuk menilai tentang tingkat pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah tentang

penggunaan fenomenologi untuk riset akuntansi budaya.

Hasil

Tahapan pertama pemaparan materi. Pada tahapan ini pemateri memaparkan tentang pendekatan fenomenologi mulai dari pertama, pengertian “Studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2014)” kedua, jenis-jenis fenomenologi yaitu Fenomenologi Transendental, Fenomenologi Eksistensial, dan Fenomenologi sosiologi, Fenomenologi Islam (Kamayanti, 2016); ketiga, analisis data dari Fenomenologi yaitu;

- *Noema* merupakan analisis tekstural “permukaan”
- *Epoche* adalah meletakkan tanda kurung pada apa yang ia tangkap tekstur lain di bawah tekstur (analisis struktural) untuk mendapatkan *noesis*.
- *Noesis* adalah level pemaknaan yang lebih dalam dan menjadi kesadaran murni adalah *noesis* yaitu kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu. Harsel menjelaskan bahwa *epoche* atau *bracketing* dilakukan maka pengurangan makna tersebut harus disertai pemahaman bahwa pemaknaan tersebut muncul pada waktu dan ruang tertentu yang menjadikannya pengalaman bagi sang “aku”
- *Intentional analysis* adalah pemahaman akan relasi *noema-noesis*, bagaimana *noesis* membentuk *noema*.
- *Eidetic reduction* merupakan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang mendasari keseluruhan kesadaran murni tersebut (Kamayanti, 2016).



Gambar 1. Materi Pelatihan Fenomenologi



Gambar 2. Pemateri sedang Memaparkan Materi tentang Fenomenologi

Tahapan kedua contoh penelitian terdahulu. Pada tahapan ini pemateri memaparkan beberapa contoh tentang hasil kajian akuntansi budaya menggunakan pendekatan fenomenologi yang telah diterbitkan di beberapa jurnal nasional terakreditasi. Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu tersebut.

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Shavira Zalshabila (2012)	<i>Javanese Price Setting: Refleksi Fenomenologis Harga Pokok Produksi Pedagang Bakso di Kota Malang</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa adanya <i>Javanese Price Setting</i> , di mana penentuan harga jual bakso bukanlah refleksi dari harga pokok produksi, melainkan refleksi dari budaya Jawa yang dipegang oleh pedagang bakso. Budaya tersebut diantaranya adalah <i>tepo seliro, mangan ora mangan sing penting ngumpul, dan nerimo ing pandum</i>
2	R. A. Widyanti Diah Lestari (2018)	Studi Fenomenologi: Memaknai Tata Kelola Perusahaan Pada Bisnis Keluarga Beretnis Tionghoa Di Indonesia	Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber kekuatan pelaku bisnis keluarga etnis Tionghoa terletak pada perilakunya, dimana secara umum perilaku sosial masyarakat etnis Tionghoa masih mengacu pada kepercayaan ajaran <i>Konfusionisme</i> dan tata nilai budaya tradisional nenek moyang mereka. Kunci sukses berbisnis pada etnis Tionghoa lebih dikenal dengan istilah trilogi <i>Guanxi, Ganqing, dan Xinyong</i> , yang merupakan suatu karakter hubungan antar manusia dalam dunia bisnis yang masih perlu digali lebih dalam apakah tepat untuk diterapkan di Indonesia.
3	Eva Musdalifa	<i>Budaya Sibaliparrig</i>	Penelitian ini menemukan bahwa budaya

	dan Aji Dedi Mulawarman (2019)	dalam Praktik Household Accounting	<i>sibaliparriq</i> membuat pendapatan sebagai rejeki dan melahirkan rasa saling percaya antara suami dan istri pada aspek pengelolaan pendapatan. Para informan tidak melakukan pencatatan baik pemasukan maupun pengeluaran. Suami langsung memberikan penghasilan kepada istri tanpa meminta istri untuk mempertanggungjawabkan secara tertulis atau memberikan laporan tentang pengalokasian tersebut. Bahasa lisan menjadi bahasa akuntansi mereka dalam mengelola keuangan keluarga.
4	Suardi Tanasal, Fransiskus Randa, Suwandi Ng (2019)	Akuntabilitas berbasis <i>Mettā</i> Dan <i>Kamma</i>	Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas <i>Mettā</i> dimaknai melalui gaya kepemimpinan menggunakan pendekatan hati dan pemberdayaan sebagai bentuk penyaluran cinta kasih. Sementara itu akuntabilitas <i>Kamma</i> dimaknai melalui kepercayaan dan ketaatan pada hukum <i>Kamma</i> . Kedua makna tersebut membuat pengelola berlaku transparan dan taat terhadap peraturan yang berlaku.
5	Ruslin dan Endang Tri Pratiwi (2021)	Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Masjid Agung Keraton Buton)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada definisi yang tepat dari aset warisan. Hal ini dibuktikan dengan paparan terhadap sebagian besar informan yang selalu mengaitkan dengan definisi historis definisi aset Warisan sehingga ada kebingungan di antara keduanya. Selain itu, Museum Baadia Kota Baubau masih mengalami kesulitan dalam menilai penilaian aset warisan. Namun, praktik akuntansi di Museum Baadia Kota Baubau tidak dianggap sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah, yang tidak disajikan dan diungkapkan dalam CaLK tanpa nilai.

6	Wiranata Putra dan Ari Kamayanti (2013)	Memaknai Pemahaman Akuntansi dengan Pemahaman Etika Akuntan(Si) Mahasiswa: Studi Fenomenologi	Dari penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi (berbasis teknis atau berbasis nilai) memiliki implikasi terhadap pemahaman etika akuntan(si). Selain itu penelitian ini mampu mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi dan etika ternyata tidak konsisten dengan tingkat pendidikan
---	---	---	---

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tabel 1 sebelumnya menyajikan tentang beberapa penelitian terdahulu tentang akuntansi budaya yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada nomor 1 terdapat (Zalshabila, 2012) melalui kajian tentang “Javanese Price Setting: Refleksi Fenomenologis Harga Pokok Produksi Pedagang Bakso di Kota Malang”. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya *Javanese Price Setting*, di mana penentuan harga jual bakso bukanlah refleksi dari harga pokok produksi, melainkan refleksi dari budaya Jawa yang dipegang oleh pedagang bakso. Budaya tersebut diantaranya adalah tepo seliro, mangan ora mangan sing penting ngumpul, dan nerimo ing pandom. Selanjutnya, pada nomor 2 terdapat (Lestari, 2018), melalui kajian tentang “Studi Fenomenologi: Memaknai Tata Kelola Perusahaan Pada Bisnis Keluarga Beretnis Tionghoa Di Indonesia”. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber kekuatan pelaku bisnis keluarga etnis Tionghoa terletak pada perilakunya, dimana secara umum perilaku sosial masyarakat etnis Tionghoa masih mengacu pada kepercayaan ajaran Konfusianisme dan tata nilai budaya tradisional nenek moyang mereka. Kunci sukses berbisnis pada etnis Tionghoa lebih dikenal dengan istilah trilogi *Guanxi*, *Ganqing*, dan *Xinyong*, yang merupakan suatu karakter hubungan antar manusia dalam dunia bisnis yang masih perlu digali lebih dalam apakah tepat untuk diterapkan di Indonesia.

Lebih lanjut, pada baris ketiga terdapat (Musdalifa & Mulawarman, 2019) melalui kajian tentang “Budaya *Sibaliparriq* dalam Praktik Household Accounting”. Penelitian ini menemukan bahwa budaya *Sibaliparriq* membuat pendapatan sebagai rezeki dan melahirkan rasa saling percaya antara suami dan istri pada aspek pengelolaan pendapatan. Para informan tidak melakukan pencatatan baik pemasukan maupun pengeluaran. Suami langsung memberikan penghasilan kepada istri tanpa meminta istri untuk mempertanggungjawabkan secara tertulis atau memberikan laporan tentang pengalokasian tersebut. Bahasa lisan menjadi bahasa akuntansi mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Pada baris ke empat, terdapat

(Tanasal et al., 2019), melalui kajian tentang “Akuntabilitas berbasis *Mettā* Dan *Kamma*”. Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas *Mettā* dimaknai melalui gaya kepemimpinan menggunakan pendekatan hati dan pemberdayaan sebagai bentuk penyaluran cinta kasih. Sementara itu akuntabilitas *Kamma* dimaknai melalui kepercayaan dan ketaatan pada hukum *Kamma*. Kedua makna tersebut membuat pengelola berlaku transparan dan taat terhadap peraturan yang berlaku.

Pada baris kelima terdapat (Ruslin & Pratiwi, 2021), melalui kajian tentang “Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Masjid Agung Keraton Buton)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada definisi yang tepat dari aset warisan. Hal ini dibuktikan dengan paparan terhadap sebagian besar informan yang selalu mengaitkan dengan definisi historis definisi aset Warisan sehingga ada kebingungan di antara keduanya. Selain itu, Museum Baadia Kota Baubau masih mengalami kesulitan dalam menilai penilaian aset warisan. Namun, praktik akuntansi di Museum Baadia Kota Baubau tidak dianggap sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah, yang tidak disajikan dan diungkapkan dalam CaLK tanpa nilai. Lebih lanjut pada baris ke 6 terdapat (Putra & Kamayanti, 2013), melalui kajian tentang “Memaknai Pemahaman Akuntansi dengan Pemahaman Etika Akuntan(Si) Mahasiswa: Studi Fenomenologi” Dari penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi (berbasis teknis atau berbasis nilai) memiliki implikasi terhadap pemahaman etika akuntan(si). Selain itu penelitian ini mampu mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi dan etika ternyata tidak konsisten dengan tingkat pendidikan

Pada tahapan ini, pemateri selain menunjukkan penelitian terdahulu, namun juga memaparkan tentang kelima analisis dari fenomenologi, *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, *eidetic reduction*, yang ditemukan dalam kajian akuntansi budaya

ANALISIS DATA FENOMENOLOGI TRANSENDENTAL	
Noema	menurut saya akuntansi itu suatu laporan pertanggungjawaban oleh suatu perusahaan atau [entitas kepada Tuhan dan sesamanya]
Epoche	[entitas kepada Tuhan dan sesamanya]
Noesis	memang Tuhan tidak bisa membaca laporan keuangan. Akan tetapi Tuhan kan di atas pasti tahu aktivitas kita bagaimana. Akuntansi itu di tulis oleh Luca Pacioli, disitu jelas tertulis <i>in the name of God</i> laporan keuangannya. Ini berarti sih pembuatan laporan ini tidak boleh membuat laporan keuangan atas dasar kepentingan perusahaannya semata, tetapi untuk kepentingan masyarakat.
Intentional Analisis	Awalnya masuk saya memahami hanya sebagai angka-angka. Sewaktu semester 4, saya diajar oleh bu Ari mala kuliah Manajemen Risiko dan itu benar-benar membuka pikiran saya. Bagaimana kita seharusnya di luar pakem dan saya membaca jurnalnya bu Ari mengenai akuntansi cinta dan kasih sayang membuka kesadaran saya. Dulu bu Ari mengajarkan dengan cara refleksi batin. Bukan hanya bu Ari, pak Ahmad Zaky berulang kali kritis. Ni hanya ilmu Amerika bukan Ilmu Indonesia. Akuntansi seharusnya beranjak dari nilai Indonesia itu sendiri
Eidetic Reduction	Jordan memandang bahwa akuntansi tidak semata-mata rasionalitas saja, tetapi jordan melihat jauh kedalam hakikat akuntansi sebagai ilmu untuk dekat dengan Tuhan. Jordan dapat memahami akuntansi dari sudut pandang spiritualitas. Tak hanya itu saja jordan memahami akuntansi akuntansi memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sosial. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman menyenjam pendidikan di Universitas Brawijaya khususnya pada saat Jordan berada di semester 4.

Gambar 3. Materi tentang Analisis Fenomenologi yang terdapat pada Penelitian terdahulu

Jordan pun menceritakan kegiatan SMA Jordan aktif dalam pelayanan gereja, selain itu Jordan mengikuti berbagai perlombaan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Dari itulah Jordan pun menyadari otaknya stag di akuntansi. *Intentional analysis* menunjukkan pemahaman akuntansi selama di bangku SMA tercipta dari pengalaman Jordan. Mengikuti lomba OSN.

Peneliti pun mendapatkan jawaban yang kontras ketika Jordan memahami akuntansi selama si bangku SMA. Jordan pun menjelaskan pemahamannya akan akuntansi :

“Menurut saya akuntansi itu suatu laporan pertanggungjawaban oleh suatu perusahaan atau entitas kepada Tuhan dan sesamanya”.

Peneliti pun mencoba mengarahkan pembicaraan, untuk dapat menemukan noesis pemahaman akuntansi sebagai proses pertanggungjawaban. Jordan pun menjawab:

“Kenapa harus Tuhan karena manusia kan diciptakan dari Tuhan, sedangkan kita sebagai ciptaanny mau tidak mau kita harus mempertanggungjawabkan kepada Tuhan kan tidak bisa tidak karena itu kodrat kita. Nah sebagai bukti pertanggungjawaban kepada Tuhan kita juga harus mempertanggungjawabkan kepada manusia, dalam hal ini manusia sapa saja ?. Banyak orang berpendapat kalau manusia diwakili oleh pasar modal. Padahal ya tidak justru sebagai suatu perusahaan itu memperhatikan masyarakat kalangan bawah, kalangan yang tertindas”

Noesis Jordan mencoba mengingatkan kembali hakekat manusia. Manusia seharusnya menyadari dan mengakui hakekat Tuhan sebagai Sang Pencipta yang memegang “hak milik” atas dunia. Tuhan hanya memberikan “mandat” kepada manusia untuk bekerja. Mandat Tuhan sebagai perintah untuk bekerja “mensejahterahkan” umat manusia di muka bumi, bukan hanya untuk sekelompok orang saja.

Peneliti berusaha mengupas lebih dalam *epoche* pemahaman akan pertanggungjawaban kepada Tuhan secara konkret. Jordan pun menjawab:

Gambar 4. Analisis noema, epoche, noesis, intentional analysis, eidetic reduction yang terdapat dalam kajian (Putra & Kamayanti, 2013)

Tahapan ketiga, pelatihan dan evaluasi. Pada tahapan ini pemateri meminta pada peserta pelatihan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai tiga orang mahasiswa. Selanjutnya, peserta diminta untuk melakukan wawancara terkait “makna keuntungan dalam sudut pandang mahasiswa yang berasal dari suku Gorontalo: studi fenomenologi”. Selanjutnya peserta diminta untuk menganalisis jawaban dari temannya tentang *noema, epoche, noesis, intentional analysis, eidetic reduction*. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan hasil jawaban dari para peserta pelatihan



Gambar 5. Peserta Melakukan Wawancara dan Membacakan Hasil Analisis Temuan menggunakan Pendekatan Fenomenologi

Pada gambar 5 sebelumnya mendeskripsikan kondisi para peserta pelatihan yang telah dibagi kelompok, kemudian masing-masing diminta berperan sebagai peneliti dan anggota lainnya berperan sebagai informan. Setelah melakukan wawancara dan analisis data fenomenologi, selanjutnya peserta pelatihan diminta untuk membacakan hasil analisis mereka di depan kelas. Berikut merupakan beberapa hasil wawancara dan analisis data dari peserta pelatihan

<i>Tabel. 2 Hasil Skrip Wawancara</i>	
“Makna Keuntungan dalam Sudut Pandang Mahasiswa yang Berasal dari Suku Gorontalo: Studi Fenomenologi”	
Nama Anggota Kelompok 1:	
1. Lizatul Zannah (Peneliti)	
2. Rahman Budianto (Informan)	
Peneliti	: Menurut saudara apa yang dimaksud dengan keuntungan?
Informan	: Keuntungan adalah jika saya memberikan sesuatu, itu ada timbal balik buat saya, bukan cuman bantuan dari orang lain yang saya tolong, tapi bantuan juga dari orang lain kepada saya
Peneliti	: Seperti apa bentuk timbal balik dalam keuntungan itu?
Informan	: Timbal balik menurut saya bukan masalah uang, namun ada seperti balasan ketika saya membantu misalnya saya membantu teman sekelas mengerjakan tugas mereka, mereka juga bisa membantu saya mengerjakan tugas yang lain atau misalnya saya ada kesulitan mereka juga bisa bantu
Peneliti	: Pengalaman apa yang membuat anda berpikiran bahwa definisi keuntungan itu adalah timbal balik?
Informan	: Ya, pengalaman saya di kelas, pengalaman saya waktu butuh bantuan. Intinya pengalaman seperti ketika saya tidak bisa mengerjakan tuga,

		saya dibantu orang lain, karena saya juga pernah membantu dia mengerjakan tugas yang lain. Ada juga nih, waktu motor saya mogok, terus saya butuh bantuan orang lain, saya dibantu karena saya juga pernah membantu orang lain waktu motornya mogok
<p>Hasil Analisis Data Menggunakan Pendekatan Fenomenologi “Makna Keuntungan dalam Sudut Pandang Mahasiswa yang Berasal dari Suku Gorontalo: Studi Fenomenologi”</p> <p>Nama Anggota Kelompok 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lizatul Zannah (Peneliti) 2. Rahman Budianto (Informan) 		
Noema	:	Keuntungan adalah jika saya memberikan sesuatu, itu ada [timbang balik] buat saya, bukan cuman bantuan dari orang yang saya tolong, tapi ada bantuan juga dari orang lain
<i>epoche</i>	:	Timbal balik
Noesis	:	Timbal balik menurut saya bukan cuman uang, namun ada seperti balasan ketika saya membantu, misalnya ketika membantu teman sekelas mengerjakan tugas mereka, mereka juga bisa membantu saya mengerjakan tugas yang lain, atau ketika saya ada kesulitan mereka juga bisa bantu
<i>Intentional analysis</i>	:	Ya, pengalaman saya di kelas, pengalaman saya waktu butuh bantuan. Intinya pengalaman seperti ketika saya tidak bisa mengerjakan tuga, saya dibantu orang lain, karena saya juga pernah membantu dia mengerjakan tugas yang lain. Ada juga nih, waktu motor saya mogok, terus saya butuh bantuan orang lain, saya dibantu karena saya juga pernah membantu orang lain waktu motornya mogok
<i>Eidetic reduction</i>	:	Rahman sebagai informan memandang bahwa keuntungan bukan semata-mata tentang uang. Tetapi Rahman memaknai bahwa keuntungan itu adalah bentuk timbal balik. Rahman juga memahami keuntungan memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sosial. Kesadaran ini muncul karena pengalaman yang dialami oleh rahman ketika ia butuh bantuan dan ada yang membantu karena ia juga pernah membantu

Pada tabel 2 sebelumnya berisi informasi tentang hasil skrip wawancara kelompok 1. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang Lizatul Zannah bertindak sebagai peneliti, sementara Rahman Budianto bertindak sebagai narasumber. Berdasarkan hasil skrip wawancara pada tabel tersebut menggambarkan bahwa

kelompok 1 telah memahami dan mampu melakukan wawancara dengan baik. Hal ini tercermin melalui pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berfokus pada bagaimana pengalaman hidup dari narasumber membentuk pemahamannya tentang keuntungan

Pada tabel 2 sebelumnya berisi informasi tentang hasil analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 telah berhasil menemukan *noema, epoche, noesis, intentional analysis, eidetic reduction* dari pernyataan informan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok 1 telah mampu memahami analisis data dalam fenomenologi dan telah mampu menerapkannya dalam penelitian akuntansi (budaya)

<p><i>Tabel. 3 Hasil Skrip Wawancara</i></p> <p><i>“Makna Keuntungan dalam Sudut Pandang Mahasiswa yang Berasal dari Suku Gorontalo: Studi Fenomenologi”</i></p>	
<p>Nama Anggota Kelompok 2:</p> <p>1. Vitriani Dg Mobunga (Informan)</p> <p>2. Sri Mandalika Mosu (Peneliti)</p>	
Peneliti	: Menurut pendapat anda apa yang dimaksud dengan keuntungan?
Informan	: Pendapat saya keuntungan yaitu [pendapatan yang diciptakan dari kerja keras]
Peneliti	: Kerja keras seperti apa yang anda maksud sehingga mendapatkan keuntungan?
Informan	: Yang saya maksud itu adalah ketika kita melakukan usaha terus menerus tanpa menyerah maka kita akan mendapatkan hasil dari kerja keras itu berupa keuntungan
Peneliti	: Pengalaman apa yang membuat anda mendefinisikan keuntungan yaitu pendapatan yang didapat dari kerja keras
Informan	: Pengalaman saya ketika saya memanfaatkan waktu libur semester 4, saya memanfaatkan waktu libur saya untuk bekerja selama 2 bulan di suatu usaha laundry dan selama 2 bulan itu saya mendapatkan keuntungan berupa gaji yang merupakan hasil dari usaha kerja keras saya
<p>Hasil Analisis Data Menggunakan Pendekatan Fenomenologi</p> <p><i>“Makna Keuntungan dalam Sudut Pandang Mahasiswa yang Berasal dari Suku Gorontalo: Studi Fenomenologi”</i></p>	

Nama Anggota Kelompok 2:	
1. Vitriani Dg Mobunga (Informan)	
2. Sri Mandalika Mosu (Peneliti)	
<i>Noema</i>	: Pendapat saya keuntungan yaitu [pendapatan yang diciptakan dari kerja keras]
<i>Epoche</i>	: [pendapatan yang diciptakan dari kerja keras]
<i>Noesis</i>	: Yang saya maksud itu adalah ketika kita melakukan usaha terus menerus tanpa menyerah maka kita akan mendapatkan hasil dari kerja keras itu berupa keuntungan
<i>Intentional analysis</i>	: Pengalaman saya ketika saya memanfaatkan waktu libur semester 4, saya memanfaatkan waktu libur saya untuk bekerja selama 2 bulan di suatu usaha laundry dan selama 2 bulan itu saya mendapatkan keuntungan berupa gaji yang merupakan hasil dari usaha kerja keras saya
<i>Eidetic reduction</i>	: Vitri sebagai informan memandang bahwa keuntungan akan didapat apabila seseorang melakukan suatu usaha kerja keras

Pada tabel 3 sebelumnya berisi informasi tentang hasil analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelompok 2 telah berhasil menemukan noema, epoche, noesis, intentional analysis, eidetic reduction dari pernyataan informan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok 2 telah mampu memahami dan mengimplementasikan pendekatan fenomenologi dalam penelitian akuntansi (budaya)

Pada tabel 3 sebelumnya berisi informasi tentang hasil skrip wawancara kelompok 2. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang Sri Mandalika Mosu bertindak sebagai peneliti, sementara Sri Mandalika Mosu bertindak sebagai narasumber. Berdasarkan hasil skrip wawancara pada tabel tersebut menggambarkan bahwa kelompok 2 telah memahami dan mampu melakukan wawancara dengan baik. Hal ini tercermin melalui pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berfokus pada bagaimana pengalaman hidup dari narasumber membentuk pemahamannya tentang keuntungan

<p><i>Tabel. 4 Hasil Skrip Wawancara</i></p> <p>“Makna Keuntungan dalam Sudut Pandang Mahasiswa yang Berasal dari Suku Gorontalo: Studi Fenomenologi”</p>
Nama Anggota Kelompok 3:

1. Mohamad Aldin Lihawa (Informan)	
2. Fatma Rauf (Peneliti)	
Peneliti	: Menurut saudara apa yang dimaksud dengan keuntungan?
Informan	: Keuntungan seperti [pendapatan tidak terduga]
Peneliti	: Pendapatan tidak terduga seperti apa yang dimaksud?
Informan	: Pendapatan yang tidak terduga tidak hanya bentuk uang tetapi juga bisa seperti jika terjadi sebuah kecelakaan di perusahaan dan kita bisa terhindar dari musibah tersebut, itu juga bisa dikatakan keuntungan
Peneliti	: Pengalaman apa yang membuka pemikiran anda tentang keuntungan tidak terduga?
Informan	: Misalnya keuntungan berupa terhindarnya kita dari sebuah musibah ketika bekerja, kemudian misalnya menjual barang yang harga pokoknya Rp 20.000 tapi dibayar lebih dari harga tersebut
<p>Hasil Analisis Data Menggunakan Pendekatan Fenomenologi “Makna Keuntungan dalam Sudut Pandang Mahasiswa yang Berasal dari Suku Gorontalo: Studi Fenomenologi”</p>	
Nama Anggota Kelompok 3:	
1. Mohamad Aldin Lihawa (Informan)	
2. Fatma Rauf (Peneliti)	
<i>Noema</i>	: Keuntungan seperti [pendapatan tidak terduga]
<i>Epoche</i>	[pendapatan tidak terduga]
<i>Noesis</i>	: Pendapatan yang tidak terduga tidak hanya bentuk uang tetapi juga bisa seperti jika terjadi sebuah kecelakaan di perusahaan dan kita bisa terhindar dari musibah tersebut, itu juga bisa dikatakan keuntungan
<i>Intentional analysis</i>	: Misalnya keuntungan berupa terhindarnya kita dari sebuah musibah ketika bekerja, kemudian misalnya menjual barang yang harga pokoknya Rp 20.000 tapi dibayar lebih dari harga tersebut
<i>Eidetic reduction</i>	Keuntungan menurut informan itu berupa pendapatan yang tidak terduga, akan tetapi pendapatan tidak terduga bukan hanya dalam bentuk uang, tetapi bisa juga berupa terhindarnya kita dari sebuah musibah ketika bekerja, pengalaman informan tentang keuntungan tidak terduga juga berupa ketika ada konsumen yang membeli bahan pokok dengan harga yang lebih dari seharusnya

Pada tabel 4 sebelumnya berisi informasi tentang hasil skrip wawancara

kelompok 3. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang Fatma Rauf bertindak sebagai peneliti, sementara Mohamad Aldin Lihawa bertindak sebagai narasumber. Berdasarkan hasil skrip wawancara pada tabel tersebut menggambarkan bahwa kelompok 3 telah memahami dan mampu melakukan wawancara dengan baik. Hal ini tercermin melalui pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berfokus pada bagaimana pengalaman hidup dari narasumber membentuk pemahamannya tentang keuntungan. Pada tabel 4 sebelumnya berisi informasi tentang hasil analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelompok 3 telah berhasil menemukan *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, *eidetic reduction* dari pernyataan informan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok 3 telah mampu memahami dan mengimplementasikan pendekatan fenomenologi dalam penelitian akuntansi (budaya)

Pada pemaparan beberapa hasil pelatihan peserta baik berupa skrip wawancara dan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta pelatihan telah memahami dan mampu mengimplementasikan pendekatan fenomenologi dalam riset akuntansi (budaya). Hal tersebut disebabkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh para peserta telah sesuai dengan tujuan dari pendekatan fenomenologi yaitu pertanyaan yang mengarah pada kesadaran yang terbentuk pada pengalaman hidup, sementara itu para peserta telah mampu mengupas *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, *eidetic reduction* dari pernyataan informan.

Diskusi

Berdasarkan pada hasil pelatihan sebelumnya, pemateri dapat mengetahui bahwa para peserta pelatihan telah memahami dan mampu mengimplementasikan pendekatan fenomenologi untuk riset akuntansi budaya. Hal tersebut tercermin melalui hasil analisis data yang terdapat pada lembar jawaban peserta yang secara eksplisit telah menunjukkan *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, *eidetic reduction*. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari (Kamayanti, 2016) bahwa dalam kajian fenomenologi peneliti bertugas untuk menunjukkan analisis datanya, *noema*, *epoche*, *noesis*, *intentional analysis*, *eidetic reduction*. Dengan kata lain, penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bukanlah sekadar wawancara dan observasi.

Selanjutnya, hasil berupa peningkatan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pelatihan fenomenologi khususnya, atau pelatihan karya tulis ilmiah juga telah ditemukan dalam beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya misalnya saja (Nurgiansah, 2020) melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian selama tiga hari

tersebut, dari 24 orang mahasiswa peserta pelatihan, didapat data sebanyak 23 mahasiswa sudah berhasil menyelesaikan tulisan artikelnya, sebanyak 20 artikel mahasiswa sudah di *submit* di jurnal-jurnal tujuan, dan 7 diantaranya sudah masuk tahap *review*. Lebih lanjut, terdapat (Thalib, 2022d) Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tentang Teknik Penentuan Informan untuk Riset Akuntansi Budaya. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang konsep penentuan informan dan para peserta telah mampu mengimplementasikan konsep dari teknik penentuan informan dalam riset akuntansi budaya. selanjutnya terdapat, (Amaliah, 2021) melalui pelatihan tentang Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Metode Kualitatif Dalam Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi S1 Akuntansi dapat memahami dan mengimplementasikan konsep dan kaidah penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Kesimpulan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah tentang penggunaan pendekatan fenomenologi dalam riset akuntansi budaya. Berdasarkan hasil pelatihan dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta telah memahami dan mampu mengimplementasikan pendekatan fenomenologi dalam riset akuntansi budaya. Hal ini didasarkan instrumen pertanyaan yang dibuat oleh para peserta telah berfokus pada penggalian makna akuntansi berdasarkan pengalaman hidup. Selanjutnya, para peserta juga telah mampu menentukan dengan tepat noema, epoche, noesis, intentional analysis, eidetic reduction dari setiap jawaban informan. Kesertabatan pelatihan ini terdapat pada jumlah peserta yang hanya terdiri dari 21 orang. Pelatihan selanjutnya dapat dilakukan pada peserta dengan skala yang lebih besar.

Daftar Referensi

- Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89–93.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dari. *Qualitative Inquiry and Research*

Design: Choosing among Five Approaches.

- Hafni, D. A. (2017). Studi Fenomenologi: Praktik dan Makna Akuntansi bagi Wirausahawan Difabel Netra pada Usaha Mikro. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Kamayanti, A. (2016). Metodologi penelitian kualitatif akuntansi: Pengantar religiositas keilmuan. *Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.*
- Komalasari, Y., Wirajaya, I. G. A., & Sari, M. M. R. (2019). Akuntabilitas Akuntan Perempuan-Karir Bali: Sebuah Studi Fenomenologi. *J. Ilm. Akunt. DAN Bisnis*, 14, 70–85.
- Kristanto, S. D., Atmadja, A. T., Kurniawan, P. S., & ST, M. A. (2017). Analisis Sistem Akuntabilitas Dalam Upacara Mesandi Geni Pada Prosesi Kremasi Sebagai Wujud Fenomena Akuntansi Sosial Berbasis Budaya Lokal (Studi Fenomenologi Pada Desa Pakraman Penarukan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Lestari, R. A. W. D. (2018). Studi fenomenologi: Memaknai tata kelola perusahaan pada bisnis keluarga beretnis tionghoa di Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 307–335.
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq dalam praktik household accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413–432.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Prasdika, D., Auliyah, R., & Setiawan, A. R. (2018). Menguak Nilai Dan Makna Di Balik Praktik Penentuan Harga Sewa: Studi Fenomenologis Pada Pengusaha Kos-Kosan. *InFestasi*, 14(1), 40–56.
- Putra, W., & Kamayanti, A. (2013). Memaknai Pemahaman Akuntansi Dengan Pemahaman Etika Akuntan (Si) Mahasiswa: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Ruslin, R., & Pratiwi, E. T. (2021). PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET BERSEJARAH (Studi Fenomenologi pada Mesjid Agung Keraton Buton). *ENTRIES*, 3(1), 131–148.

- Tanasal, S., Randa, F., & Ng, S. (2019). Akuntabilitas Berbasis Mettā dan Kamma. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 448–467.
- Thalib, M. A. (2022a). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Thalib, M. A. (2022b). Pelatihan Desain Riset Akuntansi Budaya Menggunakan Metode Kualitatif. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–14.
- Thalib, M. A. (2022c). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.
- Thalib, M. A. (2022d). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tentang Teknik Penentuan Informan untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(2), 89–99.
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75.
- Zalshabila, S. (2012). Javanese Price Setting: Refleksi Fenomenologis Harga Pokok Produksi Pedagang Bakso di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 161–172.